

PENGARUH KEUANGAN TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA

Ade Fadiyah¹, Mamluatul Hikmah Tusabih², Muhammad Bilal Abdurrahman³, Shaema Abadiyah Ramadhani⁴, Mia Lasmi Wardiyah⁵

UIN Sunan Gunung Djati

Email: adefadiyah@gmail.com¹, mamluatulhikmah@gmail.com²,
mbilalabdurrahman@gmail.com³, shaemaabadiyah@gmail.com⁴,
mialasmiwardiyah@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan gaya hidup antara mahasiswa yang menerima uang saku bulanan dan mingguan. Sebanyak 63 mahasiswa menjadi partisipan, terdiri dari 29 penerima bulanan dan 34 penerima mingguan. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang mencakup lima aspek gaya hidup: kebutuhan, perawatan diri, healing, FOMO, dan kebiasaan menabung. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan, 19 valid dengan tingkat reliabilitas yang baik (Cronbach's Alpha 0,792). Uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal, dan uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (nilai sig. 0,035). Mahasiswa yang menerima uang bulanan cenderung memiliki gaya hidup lebih tinggi, dengan rata-rata peringkat lebih besar dibandingkan kelompok mingguan. Mereka lebih mampu merencanakan keuangan untuk jangka panjang, sementara penerima mingguan lebih fokus pada kebutuhan jangka pendek. Temuan ini menekankan pentingnya literasi keuangan agar mahasiswa, apa pun pola penerimaan uangnya, dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan terhindar dari perilaku konsumtif.

Kata kunci: gaya hidup mahasiswa, uang saku, Mann-Whitney U Test, perilaku konsumsi.

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether there were differences in lifestyle between students who received monthly and weekly pocket money. A total of 63 students participated, consisting of 29 monthly recipients and 34 weekly recipients. Data were collected through a Likert scale questionnaire covering five aspects of lifestyle: needs, self-care, healing, FOMO, and saving habits. The results of the analysis showed that out of 20 questions, 19 were valid with a good level of reliability (Cronbach's Alpha 0.792). The normality test showed a normal data distribution, and the Mann-Whitney test showed a significant difference between the two groups (sig. value 0.035). Students who received monthly money tended to have a higher lifestyle, with a higher average rating than the weekly group. They were better able to plan their finances for the long term, while weekly recipients were more focused on short-term needs. This finding emphasizes the importance of financial literacy so that students, regardless of their money receipt pattern, can manage their finances more

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no

886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.3

59 Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

wisely and avoid consumptive behavior.

Keywords: *student lifestyle, pocket money, Mann-Whitney U Test, consumption behavior.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok yang sedang berada pada masa perubahan, yang mana mereka memulai hidup mandiri. Salah satu tanda kemandiriannya yaitu bisa mengelola dengan baik keuangan pribadinya, seperti mengelompokkan uangnya untuk kebutuhan primer, sekunder, hingga tersiernya.

Cara mahasiswa mengelola keuangannya bisa dipengaruhi oleh jumlah dan waktu uang yang ia dapat. Darinya bisa timbul variasi sifat mahasiswa yang hemat juga lebih memilih untuk menabung ataupun mahasiswa yang konsumtif juga boros. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang bisa mempengaruhi penganggaran keuangannya seperti tekanan ekonomi maupun kondisi sosial di sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara gaya hidup mahasiswa yang diberi uang saku mingguan dan bulanan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan untuk mahasiswa agar bisa meningkatkan minat literasi keuangan dan cara mengelola keuangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh keuangan terhadap gaya hidup dari kelompok mahasiswa yang diberi uang saku bulanan dengan mahasiswa yang diberi uang saku mingguan dengan alat uji Mann-Whitney. Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner menggunakan skala likert dengan 5 indikator pengujian yaitu: kebutuhan, perawatan diri, healing, fomo, dan tabungan. Masing-masing indikator diurai menjadi beberapa item pernyataan sehingga menghasilkan total 20 item. Data dari hasil kuesioner kemudian akan diolah dengan melakukan beberapa uji yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji Mann-Whitney untuk menguji hipotesis dan menghasilkan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1. Pembantu Uji Mann-Withney

Bulanan			Mingguan		
No	Nilai	Ranking	No	Nilai	Ranking
1	53	35	1	57	45,5
2	55	39	2	45	18,5
3	63	57	3	45	18,5
4	62	54,5	4	43	16
5	55	39	5	48	26,5
6	55	39	6	56	42
7	64	59,5	7	43	16
8	57	45,5	8	48	26,5
9	63	57	9	40	10

10	48	26,5	10	57	45,5
11	63	57	11	57	45,5
12	58	49	12	51	30,5
13	53	35	13	42	13,5
14	43	16	14	40	10
15	46	21	15	53	35
16	48	26,5	16	46	21
17	47	23,5	17	38	8
18	52	32,5	18	51	30,5
19	56	42	19	42	13,5
20	64	59,5	20	59	51
21	58	49	21	67	61
22	50	29	22	47	23,5
23	37	7	23	32	2
24	41	12	24	36	5
25	54	37	25	36	5
26	35	3	26	27	1
27	36	5	27	61	52,5
28	68	62	28	58	49
29	75	63	29	46	21
			30	40	10
			31	52	32,5
			32	62	54,5
			33	56	42
			34	61	52,5

Dari tabel 1. di atas diperoleh data:

1. Uji Mann-Whitney dapat dilakukan untuk jumlah sampel dalam kelompok yang tidak harus sama (Mann & Whitney, 1947).
2. Rata-rata nilai Kelompok mahasiswa dengan uang saku bulanan = **53,75862069**
3. Rata-rata nilai Kelompok mahasiswa dengan uang saku mingguan = **48,29411765**

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Deskripsi Uji Mann-Withney

Ranks				
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Bulanan	29	37,28	1081,00

Total Skor Indikator	Mingguan	34	27,50	935,00
	Total	63		

Dari tabel 2. terlampir jumlah mahasiswa yang mengisi kuisioner yaitu 63 mahasiswa yang terdiri dari 29 mahasiswa dengan uang saku bulanan dan 34 mahasiswa dengan uang saku mingguan. Adapun uji Mann-Whitney sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Withney

	Total Skor Indikator
Mann-Whitney U	340,000
Wilcoxon W	935,000
Z	-2,111
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,035

a. Grouping Variable: Kelompok

Dari tabel 3. didapat gambaran sebagai berikut:

Hipotesis:

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan gaya hidup mahasiswa yang diberi uang saku bulanan dengan mahasiswa yang diberi uang saku mingguan.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan gaya hidup mahasiswa yang diberi uang saku bulanan dengan mahasiswa yang diberi uang saku mingguan.

Dalam mengambil kesimpulan untuk sampel yang >30 bukan membandingkan U Hitung dengan U Tabel, tetapi melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed);

1. Jika Asymp Sig. (2-tailed) < 0.05 → H0 ditolak, H1 diterima

2. Jika Asymp Sig. (2-tailed) ≥ 0.05 → H0 diterima, H1 ditolak

Hal ini terjadi karena pada sampel besar (>30), distribusi statistik U mendekati distribusi normal dan SPSS sudah otomatis mengkonversi nilai U ke Z-score yang lebih mudah diinterpretasi. Output langsung memberikan p-value (Asymp. Sig.) berdasarkan Z-score, tidak perlu cek tabel manual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji Mann-Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan gaya hidup mahasiswa yang diberi uang saku bulanan dengan mahasiswa yang diberi uang saku mingguan”. Dengan demikian gaya hidup mahasiswa yang diberi uang saku bulanan dan mingguan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena pada dasarnya alokasi keuangan mahasiswa bergantung pada jumlah uang yang dimiliki dengan perencanaannya. Selain itu, dalam hasil studi penelitian terdahulu, jumlah uang dapat mempengaruhi Psikologis mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki uang lebih banyak cenderung memiliki memiliki rasa percaya diri, ketenangan mental, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan. (Donasi & Azizah, 2020). Sehingga mahasiswa dengan uang saku bulanan dapat merencanakan keuangannya dengan baik dan bersifat jangka panjang, seperti mengutamakan menabung dan investasi dibandingkan dengan memenuhi keinginannya. Dapat dikatakan mahasiswa dengan uang bulanan cukup rapi dalam merencanakan keuangannya untuk masa depan.

Berbeda dengan kelompok mahasiswa dengan uang saku mingguan memiliki perencanaan jangka pendek karena uang yang diberikan memang direncanakan hanya untuk satu minggu saja

sehingga mahasiswa ini cenderung merencanakan keuangannya yang sifatnya jangka pendek. Kelompok mahasiswa dengan uang saku mingguan kurang terlatih dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Hal ini menciptakan perbedaan gaya hidup antara mahasiswa dengan uang saku bulanan dan mahasiswa dengan uang saku mingguan. Namun, keduanya dapat dikatakan bijak jika keduanya memiliki perencanaan keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada keadaan ini, kebijakan yang dimaksud adalah mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang dapat menghindari perilaku konsumtif. Dengan demikian, mahasiswa dengan uang saku bulanan dan uang saku mingguan memiliki perbedaan dalam merencanakan keuangannya yang menciptakan perbedaan dalam gaya hidup kedua kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa cara mahasiswa mendapatkan uang saku—apakah mingguan atau bulanan—berperan penting terhadap pola hidup mereka. Ini dibuktikan dengan analisis statistik Mann-Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di antara kedua kelompok. Mahasiswa yang mendapatkan uang saku secara bulanan cenderung memiliki gaya hidup yang lebih baik, dengan rata-rata skor 37,28 jika dibandingkan dengan 27,50 pada kelompok yang mendapatkan uang mingguan. Mereka umumnya lebih efisien dalam merencanakan keuangan jangka panjang, seperti menabung atau berinvestasi, dan merasa lebih yakin dalam membuat pilihan keuangan. Sementara itu, mahasiswa yang mendapatkan uang saku setiap minggu lebih terfokus pada kebutuhan jangka pendek karena harus menyesuaikan pengeluaran dengan jumlah uang yang terbatas setiap minggunya. Temuan ini menekankan pentingnya pengetahuan finansial bagi mahasiswa, tanpa melihat seberapa sering mereka menerima uang saku, agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik dan menghindari sikap boros. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana cara penerimaan uang saku dapat mempengaruhi gaya hidup serta pengelolaan finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. N., Rosdiana, R., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27015-27022. Link: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16368>
- Anjani, S. M., Rahmawati, N., Oktiani, R. Z., Hanina, S., Iestari Anggraeni, S., Pangestu, T. A., & Wardiyah, M. L. (2024). Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam Menggunakan Aplikasi Online Food Delivery (OFD) Secara Impulsif. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(2), 1331-1338.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Syntax Idea*, 6(7), 1-11.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah STIE Kesuma Negara*, 7(2), 123-134
- Donasi, P., & Azizah, S. K. (2020). Studi Eksperimental Pada Pengaruh Informasi Sosial, Keamanan Keuangan, Dan Religiusitas Terhadap sikap Finansial. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Fadhilah, N., & Abadi, M. T. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi belanja online, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa [The impact of utilizing online shopping applications, lifestyle preferences, and financial literacy on the consumptive behavior of university students]. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141-156.

- Ferdiano, N. K., & Setyawan, S. (2024). Perbedaan pengelolaan keuangan pada individu dengan pola hidup sedentary di Kota Bandung. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(4), 479-490.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2020). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson Education.
- Mann, H. B., & Whitney, D. R. (1947). On a test of whether one of two random variables is stochastically larger than the other. *The annals of mathematical statistics*, 50-60.
- Martono, N. (2010). Statistik sosial. PT RajaGrafindo Persada.
- Pransiska, R., & Indriani, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja (Studi kasus Universitas di Kota Palembang). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1427-1433.
- Pulungan, D. R. & Febriaty, H. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(2), 39-47.
- Raharjo. S. (2014). Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Diakses dari https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smimov-spss.html#google_vignette [Pada 22 Mei 2025]
- Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN.